

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK NURUL QALAM MAKASSAR**

Nur Indah

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
email : zikirnurindah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 56 siswa, dan sampel dalam penelitian ini yaitu 48 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar dalam kategori baik, ditinjau dari indikator : gaya mengajar klasik dengan persentase mencapai 63,13 persen, gaya mengajar teknologis dengan persentase mencapai 76,77 persen, gaya mengajar personalisasi dengan persentase mencapai 78,00 persen dan gaya mengajar interaksional dengan persentase 84,00 persen. Untuk motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar dalam kategori sangat tinggi, yang ditinjau dari : motivasi intrinsik dengan persentase mencapai 84,03 persen, dan motivasi ekstrinsik mencapai 80,28 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,394 yang berarti tingkat hubungan dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar.

Keyword : *Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan di segala bidang aspek kehidupan suatu bangsa dan Negara tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai keselamatan seseorang dalam menuju kedewasaan.

Sistem Pendidikan Nasional (2003:3), pada bab I bidang Ketentuan Umum, khususnya butir pertama telah di gariska

bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1

Pendidikan sebagai suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Setiap manusia menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan di Indonesia yang sering diperbincangkan dan berbagai kalangan adalah rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada kecerdasan anak bangsa dan negara di masa depan. Oleh sebab itu, untuk menjaga kualitas pendidikan diperlukan kualitas pembelajaran yang baik karena pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan hasil yang diharapkan siswa dari proses pembelajaran di sekolah. Proses pendidikan di sekolah kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar mengajar, dan keberhasilan tujuan pendidikan pula banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Siswa dikatakan belajar jika ada guru yang mengajar. Karena itu merupakan figure manusia dengan posisi yang berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan potensi siswa adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, yang dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti

yang tertera pada UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal I tentang guru dan dosen, yaitu :

Guru dan dosen pada bab 1, pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling urgen dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.²

Dalam melaksanakan pengajaran guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang ada. Dianne Lapp, dan kawan-kawan dalam Ali menamakan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “Gaya Mengajar atau Teaching Style”.³ Menurut Suparman, gaya mengajar adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.⁴ Gaya mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau pesan di dalam kelas, tetapi bagaimana peran guru memberikan gaya atau cara mengajar yang baik agar siswanya fokus terhadap

² Undang -undang No.14 Tahun 2005 Pasal 1

³ Ali, Muhammad.2010.*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet- 4 Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, hal.5

⁴ Suparman.2010.*Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, hal.29

pelajaran yang disampaikan. Kefokusan siswa terhadap materi pembelajaran sangatlah penting karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Mc Donal dalam Kompri mendefinisikan motivasi yakni, suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi – reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁵ Belajar menurut M.E.B. Gredler dalam Sahabuddin adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.⁶ Sehingga motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang diperlukan di dalam diri seseorang dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2018 di SMK Nurul Qalam Makassar khususnya pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran. Peneliti melihat bahwa masih ada siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar yang di sebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya melibatkan sumber belajar yang lain sehingga siswa akan merasa bosan dan jenuh. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diperlukan gaya mengajar yang kreatif di lakukan seorang guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar. Definisi

operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya mengajar guru dengan indikator yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Motivasi belajar siswa dengan indikator yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Pengukuran instrumen menggunakan kategori sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Riduwan dalam Anggraeni “yaitu 81% - 100% di kategorikan sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% – 60% dikategorikan cukup baik, 21% - 40% di kategorikan kurang baik dan dibawah 20% dikategorikan tidak baik”.⁷

Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar, maka variabel gaya mengajar guru di ukur dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Sedangkan motivasi

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrument angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala *Likert*. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

- | | |
|------------------------------------|---|
| a. selalu diberi skor | 5 |
| b. sering diberi skor | 4 |
| c. kadang-kadang diberi skor | 3 |
| d. hampir tidak pernah diberi skor | 2 |
| e. tidak pernah diberi skor | 1 |

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XII Jurusan

⁵ Kompri.2016.*Motivasi Pembelajaran*.Cet -2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 2

⁶ Sahabuddin.2007.*Mengajar dan Belajar*. Cet-3. Makassar: Badan Penerbit UNM,hal.80

⁷Anggraeni,Lia.op.cit.p.31

Administrasi perkantoran. Peneliti tidak mengambil kelas XI sebagai populasi karena pertimbangan bahwa kelas XI sedang melaksanakan Praktek Kerja Industri selama satu semester.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	X Administrasi Perkantoran	11	7	18
2	XII Administrasi Perkantoran AP 1	11	8	19
3	XII Administrasi Perkantoran AP 2	12	7	19
Total		34	22	56

Sumber : SMK Nurul Qalam Makasaar, Tahun 2018

2. Sampel

Menurut *Isaac* dan *Michael* dalam Sugiyono menyatakan bahwa “Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana :

λ^2 dengan dk = 1, taraf

kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5. d = 0.05. s = jumlah sampel⁸

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah populasi sebesar 56 siswa maka diperoleh jumlah sampel untuk kelas X dan kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 48 siswa. Maka digunakan teknik sampling yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Maka sampel yang diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama dengan menggunakan rumus oleh Sugiyono Sumarni.

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya.⁹

Tabel 2. Keadaan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X Administrasi Perkantoran	18	$\frac{18}{56} \times 48 = 15$
2	XII Administrasi Perkantoran	38	$\frac{38}{56} \times 48 = 33$
Total		56	48

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Mengajar Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat gaya mengajar guru pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori baik (Tabel 32). Hal ini ditinjau dari tiga indikator, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan ketiga indikator tersebut, yaitu :

a. Gaya mengajar klasik

Gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa aktif, sehingga akan

⁸ Sugiyono.op.cit.p.98

⁹ Sumarni.2017.*Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap*

menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar klasik pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori baik yang dapat dilihat pada hasil analisis data per indikator gaya mengajar guru pada tabel 32.

b. Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar teknologis adalah gaya mengajar yang mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada sumber media atau sumber belajar yang lain. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar teknologis pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori baik, yang dapat dilihat pada hasil analisis data per indikator gaya mengajar guru pada tabel 32.

c. Gaya mengajar personalisasi

Gaya mengajar personalisasi adalah gaya mengajar berdasarkan atas minat, pengalaman serta pola perkembangan mental siswa. Dominasi pembelajaran ada ditangan siswa.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar teknologis pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori baik yang dapat dilihat pada hasil analisis data per indikator gaya mengajar guru pada tabel 32.

d. Gaya mengajar interaksional

Gaya mengajar interaksional adalah guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar teknologis pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori sangat baik, yang dapat dilihat pada hasil analisis data per indikator gaya mengajar guru pada tabel 32.

Penggunaan gaya mengajar guru pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini gaya mengajar guru merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu, tugas dan pekerjaan mengajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sama halnya dengan gaya mengajar guru yaitu bagaimana cara atau kebiasaan guru menerapkan materi pelajaran di kelas dengan baik sehingga dapat mempermudah bagi siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru tersebut. Serta menjadi faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa di sekolah. Sehingga gaya mengajar guru menjadi sangat penting, karena akan mengatasi kebosanan siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar.

2. Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori tinggi (Tabel 34). Hal ini ditinjau dari dua indikator, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan kedua indikator tersebut, yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia tanpa dorongan dari luar.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori sangat tinggi, yang dapat dilihat pada hasil analisis data per indikator motivasi belajar siswa pada tabel 34.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didapat adanya rangsangan dari luar.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori tinggi, yang dapat dilihat pada hasil analisis data per indikator motivasi belajar siswa pada tabel 34.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam proses belajar. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong untuk mewujudkan suatu yang diinginkan. Orang tua dan wali kelas/guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak atau para siswa di sekolah sehingga dapat menyadari akan manfaat belajar. Motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas dalam melakukan kegiatan belajar. Selain orang tua dan wali kelas/guru, teman sebaya dapat juga memberikan motivasi untuk rajin belajar.

Motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa akan mendorong siswa lebih semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh nilai yang tinggi dan memiliki banyak energi positif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar, dimana kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini “diduga ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam” dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa gaya mengajar guru memiliki peran penting. Gaya mengajar guru merupakan cara atau kebiasaan guru mengajar, yang memiliki cara yang berbeda-beda untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Nurul Qalam Makassar. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya gaya mengajar guru pada saat menyampaikan materi pelajaran. Sehingga dapat dikatakan gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar.

Hasil penelitian ini relevan dengan peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Emilia Putri Saleh dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2013 dengan judul yang dilakukan peneliti yaitu Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Prasetyo Kota Gorontalo. Walaupun indikator yang digunakan pada peneliti

tersebut berbeda dengan indikator yang digunakan pada penelitian sekarang tetapi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan di penelitian ini tentang, pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa :

1. Gaya mengajar guru pada sekolah SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori baik. Gaya mengajar yang dilakukan dapat membuat para siswa mudah mengerti dan paham apa yang telah disampaikan, hal ini dapat dilakukan empat gaya yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional.
2. Motivasi belajar siswa pada SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari adanya motivasi dari diri manusia dan lingkungan.
3. Terdapat pengaruh positif gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran dan tingkat pengaruhnya tergolong rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Cetakan ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lia Angraeni R. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XI Di SMK Negeri 7 Makassar*. Tahun 2017/2018
- Putri Saleh, Emilia. 2013. *Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Prasetyo Kota Gorontalo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Gorontalo
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Cetakan ke-3. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi Dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. 2017. *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK YPLP PGRI Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.
- Suparman. 2010. *Gaya mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1

